

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selama beberapa dekade terakhir, uang yang digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan menjadi komponen yang amat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman mengenai uang telah melewati proses diseminasi yang telah ditanamkan pada diri setiap individu dari kanak-kanak hingga diterapkan pada kehidupan dewasa. Kebutuhan seseorang terhadap uang yang menjadikan manusia mempunyai dorongan dalam melakukan pekerjaan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dengan menggunakan uang. Kecintaan terhadap uang memiliki hubungan yang erat dengan sifat serakah yang dimiliki oleh seseorang, sehingga individu dapat dikatakan sebagai pribadi yang serakah apabila memiliki interes yang tinggi terhadap uang dan menilai segala sesuatu berdasarkan uang.

Di era ini, banyaknya kebutuhan dan keinginan yang cukup besar harus dipenuhi oleh setiap masing-masing orang, mempersulit dalam membedakan antara kebutuhan atau semata-mata hanya untuk memenuhi kepuasan manusia. Corak hidup yang semakin kompleks dan rumit membuat semakin banyak tuntutan untuk memenuhi gaya hidup setiap individu. Hanya bergantung pada gaji serta menunggu orang tua yang memberikan uang saku tentunya tidak cukup untuk memenuhi kepuasan dan tuntutan gaya hidup individu. Ketidaksesuaian biaya dan pendapatan terhadap kondisi keuangan yang menyebabkan kebutuhan serta pengeluaran yang melangit, merupakan pola hidup konsumtif yang tidak proporsional.

Kebiasaan yang dimiliki oleh masyarakat saat ini yaitu minimnya budaya menabung seperti melakukan investasi, merupakan sikap kurangnya kesadaran terhadap konsumerisme tinggi yang dimiliki masyarakat. Investasi menurut Destremau & Wilson (2016:4) yaitu pembentukan modal, perolehan atau penciptaan sumber daya yang kemudian digunakan dalam produktivitas. Banyak masyarakat yang tidak menyadari pentingnya memiliki manajemen keuangan karena menganggap bahwa melakukan perencanaan investasi sekadar dilakukan oleh masyarakat yang mempunyai penghasilan tinggi. Terdapat juga masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi namun enggan untuk membuat perencanaan investasi dalam menata keuangannya dan enggan menyimpan sebagian dari penghasilannya untuk diinvestasikan. Perencanaan keuangan dalam bentuk investasi merupakan suatu hal penting karena dapat membantu masyarakat untuk belajar mandiri dalam mengelola keuangan di masa kini dan di masa depan.

Perilaku keuangan pada diri seseorang tidak sepenuhnya rasional dan terkendali, setiap individu harus dapat mengendalikan diri dan memiliki tingkat psikologis yang baik untuk dapat mengendalikan sifat dalam berperilaku terhadap keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aliah & Krisnawati (2019:113) perilaku keuangan merupakan bagaimana cara individu dalam mengurus dan mengelola keuangannya serta perilaku yang dimiliki individu dalam memperlakukan keuangannya. Perilaku keuangan yang terdapat pada diri seseorang, mayoritas dipengaruhi oleh lingkungan hidup disekitarnya seperti keuangan pada lingkungan keluarga. Latar belakang keluarga merupakan faktor dan cerminan bagi mereka dalam berperilaku terhadap keuangan karena mereka

akan menjadikan orang tuanya sebagai panutan dalam mengambil keputusan terhadap perilaku keuangan. Pada diri individu tersebut akan tumbuh budaya dan prinsip keuangan yang sama, karena mereka secara otomatis akan terpengaruh dengan perilaku dan pandangan dari orang tua mereka dalam mengatur dan memanfaatkan keuangan mereka.

Terdapat masa dimana kesulitan keuangan tidak semata-mata disebabkan oleh tingkat penghasilan yang rendah, tetapi dapat juga disebabkan oleh kesalahan dalam mengelola keuangan, untuk itu diperlukan literasi keuangan yang memadai. Dengan adanya literasi keuangan, individu maupun keluarga dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan menggunakan sumber daya keuangan yang akurat dalam perencanaan keuangan. Dapat dilihat dari penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Aliah & Krisnawati (2019:111) menyampaikan bahwa literasi keuangan merupakan pengambilan keputusan keuangan demi tercapainya kesejahteraan finansial dengan menggunakan pengetahuan keuangan yang terdapat di dalam diri individu. Literasi keuangan dalam berbagai aspek keuangan tidak bertujuan untuk mempersulit masyarakat dalam menikmati dan menggunakan uang yang dimiliki individu melainkan digunakan untuk mengelola keuangan pribadi seseorang.

Berikut merupakan indeks literasi keuangan setiap Provinsi di Indonesia Tahun 2016

Tabel 1.1 Indeks Literasi Keuangan

PROVINSI	PERSENTASE (%)	PROVINSI	PERSENTASE (%)
Aceh	32,73%	Nusa Tenggara Barat	21,45%
Sumatera Utara	32,36%	Nusa Tenggara Timur	28,00%
Sumatera Barat	27,27%	Kalimantan Barat	30,55%
Sumatera Selatan	31,27%	Kalimantan Tengah	26,18%
Riau	29,45%	Kalimantan Selatan	23,27%
Jambi	26,91%	Kalimantan Timur	30,55%
Bengkulu	27,64%	Kalimantan Utara	26,55%
Bangka Belitung	29,45%	Sulawesi Utara	28,73%
Lampung	26,91%	Sulawesi Tengah	22,55%
Kepulauan Riau	37,09%	Sulawesi Selatan	28,36%
DKI Jakarta	40,00%	Sulawesi Tenggara	26,55%
Jawa Barat	38,70%	Sulawesi Barat	26,91%
Jawa Tengah	33,51%	Gorontalo	23,27%
Jawa Timur	35,58%	Maluku	26,18%
DI Yogyakarta	38,55%	Maluku Utara	27,27%
Banten	38,18%	Papua	22,18%
Bali	37,45%	Papua Barat	19,27%

Sumber: OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Dengan berkembangnya dunia investasi, perilaku keuangan yang dimiliki oleh seseorang berperan sangat penting dalam pengambilan keputusan masyarakat dalam melakukan investasi. Pengaruh informasi yang didapatkan serta pengetahuan masyarakat mengenai investasi dapat memicu pengambilan keputusan seseorang dalam berinvestasi. Dalam mengambil keputusan investasi, yang akan dipandang oleh para investor sebelum mengambil keputusan diantaranya seperti *behavioral motivation* serta seberapa jauh keputusan dapat

memaksimalkan kekayaan. Kurangnya dana untuk melakukan investasi merupakan salah satu alasan yang digunakan mahasiswa untuk menghindari dari kegiatan berinvestasi. Tidak hanya dengan investasi saham, tabungan juga merupakan instrumen investasi yang sangat mempermudah mahasiswa yang belum mempunyai pekerjaan ataupun yang memiliki penghasilan rendah untuk melakukan kegiatan berinvestasi. Mahasiswa dapat memulai kegiatan berinvestasi dalam bentuk tabungan dengan cara membuka rekening tabungan di perbankan. Terdapat banyak jenis tabungan yang tersedia pada layanan perbankan seperti tabungan konvensional, tabungan berjangka, tabungan pegawai, dan tabungan mahasiswa. Jenis tabungan yang dapat diambil oleh mahasiswa yang merupakan bagian dari tabungan konvensional yaitu Tabungan-Ku, karena mempunyai syarat yang mudah, tidak dikenakan biaya administrasi bulanan dan jumlah nominal setoran tidak dibatasi.

Berdasarkan pengamatan penulis, Kota Batam merupakan salah satu kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau dengan pendatang terbanyak yang bertujuan untuk mencari pekerjaan dan melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Kota Batam memiliki 6 perguruan tinggi yang telah terdaftar pada website DIKTI, namun penulis hanya akan mengambil obyek penelitian dari 5 perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 18.003 pada tahun 2020. Mengingat hanya terdapat beberapa jumlah Universitas di Kota Batam maka data penelitian ini akan diambil dan telah terdaftar pada website DIKTI yaitu Universitas Batam, Universitas Internasional Batam, Universitas Riau Kepulauan, Universitas Universal, dan Universitas Ibnu Sina.

Banyaknya jumlah mahasiswa perlu diimbangi dengan ilmu keuangan agar kelak ilmu yang didapatkan oleh mahasiswa mengenai keuangan dapat disalurkan kepada masyarakat luas. Diperlukan wawasan mengenai keuangan untuk mendorong mahasiswa bersikap bijaksana dalam pengelolaan keuangan dan perancangan keuangan. Ilmu keuangan dapat mempermudah mahasiswa dalam mengenal investasi dari aspek risiko serta keuntungan yang akan didapatkan. Selain pengetahuan keuangan, diperlukan pula keandalan dalam melakukan investasi yang disebut dengan literasi keuangan.

Pada era ini, layanan dan produk keuangan semakin canggih sehingga dapat memberikan peluang besar untuk melakukan tindak kejahatan bagi para penipu serta koruptor dalam hal pengelolaan keuangan masyarakat. Kelompok masyarakat yang rentan dan berpotensi mengalami tindak kejahatan keuangan adalah kelompok mahasiswa. Pada saat ini para mahasiswa tengah berada pada periode yang sangat penting dalam kehidupan dimana mulai menghadapi kemandirian finansial dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan pribadi. Mahasiswa dapat melakukan salah satu cara agar tidak tergiur dengan produk dan layanan yang baru muncul dan dapat mengarah pada kejahatan finansial diantaranya mahasiswa dapat menginvestasikan sebagian dari uang saku serta uang yang digunakan untuk berhedon dan kemudian disimpan dalam bentuk tabungan di dunia perbankan.

Berdasarkan tinjauan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merasa perlu dilakukannya penelitian melihat kondisi keuangan mahasiswa yang belum memadai dan kurangnya literasi keuangan serta perilaku keuangan yang dimiliki

oleh mahasiswa Kota Batam. Perlu ditanamkannya pendidikan keuangan pada diri individu serta cara memperlakukan dan mempergunakan uang supaya tidak salah langkah pada saat ingin mengambil keputusan finansial.

Atas dasar pertimbangan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN BERINVESTASI MAHASISWA YANG ADA DI KOTA BATAM”**

1.2. Identifikasi Masalah

Bersumber pada paparan yang telah disampaikan oleh penulis pada bagian latar belakang, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan disajikan sebagai berikut:

1. Kecerdasan mahasiswa dalam mengelola keuangan masih belum memadai.
2. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa.
3. Mahasiswa masih belum menyadari pentingnya melakukan investasi sejak dini.
4. Pola hidup mahasiswa yang konsumtif menyebabkan kurangnya kesadaran mengenai pentingnya pengetahuan keuangan untuk dikelola dan kemudian dapat dimanfaatkan sebaiknya di masa depan.
5. Mahasiswa pada usia remaja rentan dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan yang konsumtif.

6. Kurangnya minat investasi yang dimiliki karena tidak menyadari pentingnya memiliki manajemen keuangan.

1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis akan membatasi permasalahan yang akan diteliti oleh penulis dikarenakan adanya beberapa keterbatasan seperti keterbatasan waktu. Batasan masalah disajikan sebagai berikut:

1. Tidak seluruh masyarakat Kota Batam yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis, melainkan yang menjadi objek penelitian hanyalah mahasiswa yang ada di Kota Batam.
2. Tidak semua jenis investasi yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini, melainkan penulis hanya melakukan penelitian pada investasi dalam bentuk tabungan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan oleh penulis pada bagian identifikasi masalah, maka masalah yang diteliti pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa yang ada di Kota Batam?
2. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa yang ada di Kota Batam?
3. Apakah literasi keuangan dan perilaku keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa yang ada di Kota Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dirumuskan diatas, tujuan penelitian yang merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian dipaparkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa yang ada di Kota Batam.
2. Untuk menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa yang ada di Kota Batam.
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan secara bersama-sama terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa yang ada di Kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

Suatu objek yang dilakukan penelitian oleh setiap penulis tentunya mengharapkan agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi setiap kalangan masyarakat. Maka dari itu, penulis juga mengharapkan supaya penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat membuahkan manfaat bagi yang membutuhkan. Berikut beberapa aspek manfaat tersebut:

1.6.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan supaya dapat dijadikan referensi dan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang membutuhkan baik dijadikan sebagai sumber bacaan maupun dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai masalah literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan berinvestasi. Penulis juga berharap agar pengetahuan yang didapatkan oleh

penulis selama proses perkuliahan serta ilmu dari sumber lainnya yang penulis sajikan pada penelitian berikut dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan dapat menambah wawasan pembaca.

1.6.2. Aspek Praktis

1. Bagi Peneliti

Penulis mendapatkan ilmu dan wawasan mengenai pentingnya pengetahuan perilaku keuangan yang perlu diketahui oleh penulis melalui penelitian ini. Selain itu, penulis juga lebih mengetahui tingkat pengaruh perilaku keuangan dan literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi dengan dilakukannya penelitian ini.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan dilakukannya penelitian ini, besar harapan penulis agar hasil dari penelitian dapat digunakan untuk dijadikan referensi ataupun untuk diteliti lebih lanjut pada penelitian berikutnya.

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, penulis berkehendak agar hasil dari penelitian dapat memberikan ilmu dan wawasan kepada khalayak ramai dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan berinvestasi.